

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI SISWA YANG ORANG TUANYA BURUH KELAS IX SMPN 1 SIAK HULU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Amalina Fauziah¹⁾ Raja Arlizon²⁾ Sardi Yusuf

Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : amalina_dcripz@yahoo.co.id
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The title of this research is the "**effect of group counseling on self-esteem of students whose parents are laborers form class IX SMPN 1 Siak Hulu**". The purpose of this research are 1) for knowing the illustration of student's self-esteem before giving the group counselling 2) for knowing the illustration of student's self-esteem after given group counselling. 3) to determine differences in self-esteem before and after counseling group 4) To reveal the effect of an increase in self-esteem before and after group counseling. Type of research is komprasional the type of research to know the differences of each variable (x1 and x2) in a way to see the difference, whether significant or not significant differences. Use data collection tool in the form of questionnaires. Population of this research are IXF, IXG, IX I, that the parents are laborers which total 43 students, in which the determination of the sample consider students who the lowest scored of self-esteem to be sampled (purposive sampling). 1) A description of self before the group gave guidance that is largely categorized Medium by 70%, in the Low category by 30%. 2) description of self-esteem after the guidance given group largely Medium category, ie 95%, in the low category is 5%. Based on the calculation of the correlation coefficient between x1 and x2 is equal to 0.66 and the coefficient of determination $r^2 = 43\%$, it can be in the know that to (T count) is greater than t table, ($10 > 2.021$) so that H_0 is rejected and H_a accepted. Means that there are significant differences between the variables I and II variables.

Keywords: group counseling, self-esteem, labor

A. PENDAHULUAN

LatarBelakang

Kelas social remaja yang di tandai oleh pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tuanyamerupakanpenentu yang penting dari harga diri, khususnya bagi individu yang berpindah dari tahap remaja menengah ke remaja akhir. Pada umumnya, remaja dengan kelas sosial menengah ke atas lebih mempunyai harga diri yang tinggi di bandingkan dengan remaja dengan kelas sosial dibawah.

Ada orang yang sukses karena pembentukan harga diri yang benar, ada pula orang yang gagal karena pembentukan harga diri yang salah. Dan salah satu lingkungan yang mempengaruhi pembentukan harga diri adalah sekolah.

Siswa yang sudah duduk di SMP adalah masa-masa yang sedang berada dalam proses perkembangan yaitu : berkembang ke arah kematangan atau kemandirian, untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan juga pengalaman dalam menentukan arah hidupnya.

Pada remaja harga diri kerap sekali di salah artikan melalui bentuk tingkah laku negatif, seperti tawuran, mencoba obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, merokok, menghisap lem cap kambing, pacaran yang berlebihan, kriminalitas dan kejahatan seks. Namun harus di akui masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimilikinya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, masalah yang harus di perhatikan adalah bagaimana siswa mengerti dan mengetahui tentang dirinya dan bagaimana cara menghargai diri. Untuk itu sekolah berperan dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memecahkan masalah masa kini dan masa mendatang, seorang remaja dengan harga diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya di perlukan di dunia ini. Misalnya seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup positif, ia yakin dapat mencapai prestasi yang di hrapkan, serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan optimal. Sebaliknya seorang remaja yang memiliki harga diri negatif cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga, tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya. Akan tetapi tidak semua bentuk harga diri negatif menyebabkan perilaku negatif pula, ada juga siswa yang menyadari perasaan rendah diri kemudian ditunjukkan melalui prestasi dlam suatu bidang tertentu.

Sedangkan pengertian harga diri itu sendiri menurut **(Frey&Carlock, 1987)**. harga diri adalah penilaian tinggi atau rendah terhadapdiri sendiri yang menunjukkan sejauh mana individu itu meyakini dirinya sebagaiindividu yang mampu, penting dan berharga yang berpengaruh dalam perilakuseorang.

Berdasarkan pra survei pada siswa yang orang tuanya buruh sebanyak 43 orang di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Siak Hulu, di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Sering membayangkan diri sebagai orang lain, terdapat 16 orang siswa (80%)
2. Merasa sulit untuk berbicara di depan sekelompok orang, terdapat 18 orang siswa (90%)
3. mudah jengkel bila berada di rumah, terdapat 15 orang siswa (75%)
4. mudah putus asa, terdapat 10 orang siswa (50%)
5. membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan diri dalam hal-hal yang baru, terdapat 17 orang siswa (85%)
6. Segalanya dalam hidup sangat sulit, terdapat 7 orang siswa (35%)
7. Merasa banyak kekurangan dalam diri , terdapat 18 orang (80%)
8. MerasaPenampilan tidak segagah orang lain, terdapat 15 orang (75%)
9. Sering kali tidak yakin akan berhasil terhadap suatu yang di lakukan, terdapat 18 orang siswa (80%)
10. Tidak dapat di andalkan, terdapat 14 orang siswa (70%)

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian “ **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI SISWA YANG ORANG TUANYA BURUH KELAS IX SMPN 1 SIAK HULU**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran harga diri sebelum di lakukan bimbingan kelompok pada siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN 1 Siak Hulu ?
2. Bagaimana gambaran peningkatan harga diri sesudah di lakukan bimbingan kelompok pada siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN 1 Siak Hulu ?
3. Apakah terdapat perbedaan harga diri siswa sebelum dan sesudah di berikan bimbingan kelompok siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN Siak Hulu ?
4. Bagaimana pengaruh peningkatan harga diri sebelum dan sesudah di lakukan bimbingan kelompok siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN 1 Siak Hulu?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran harga diri sebelum di lakukan bimbingan kelompok pada siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN 1 Siak Hulu
- b. Untuk mengetahui gambaran peningkatan harga diri sesudah di berikan bimbingan kelompok pada siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN 1 Siak Hulu
- c. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan harga diri siswa sebelum dan sesudah di berikan bimbingan kelompok siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN SiakHulu
- d. Untuk mengetahui gambaran pengaruh peningkatan harga diri sebelum dan sesudah di berikan bimbingan kelompok pada siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMPN 1 Siak Hulu

Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah penafsiran tentang makna istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. **Winkel & Sri Hastuti (2004: 565)**

2) Pengertian Harga Diri

Harga diri adalah apa yang saya pikirkan dan rasakan tentang diri saya sendiri, bukanlah apa yang di pikirkan dan di rasakan oleh orang lain tentang siapa saya sebenarnya. **Natanie Branden (2001: 7)**

Sedangkan harga diri yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai tiga ciri yakni, kepuasan terhadap diri sendiri, kepuasan dalam beradaptasi, kepuasan terhadap hubungan dengan orang lain.

3) Pengertian Buruh

Buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

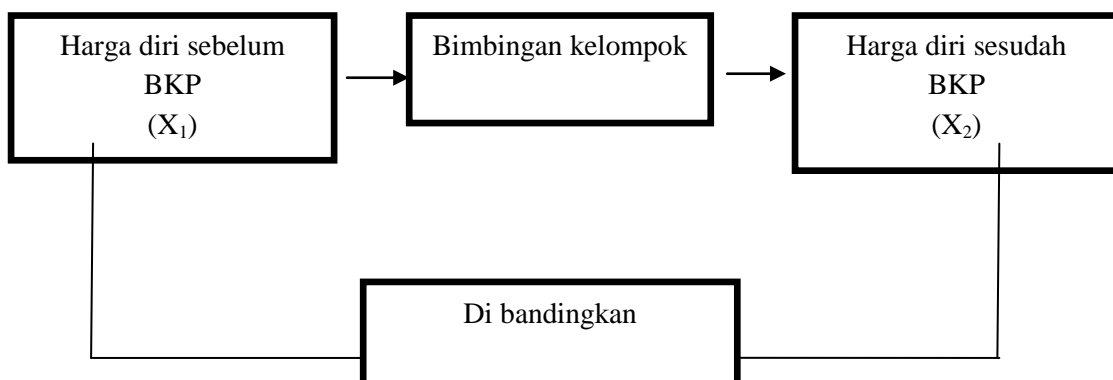
B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam peneliian ini adalah metode exsperiment dengan pola One Group. Menurut Andini (2010) dalam Roby maivaputra 2012 metode one group eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One Group Pre-test dan pos-test desingn. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dengan 2 varian, yaitu bimbingan kelompok, harga diri sebelum di berikan bimbingan kelompok (X_1) dan harga diri sesudah di berikan bimbingan kelompok (X_2) SMPN 1 Siak Hulu. Untuk lebih jelas dapat di lihat keterkaitan variabel dalam penelitian dapat di lihat pada skema berikut.



Sampel dan populasi

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

NO	KELAS	Populasi	Sampel
1.	Kelas IX G	15	8
2.	Kelas IX I	18	7
3	Kelas IX F	10	5
Jumlah		43	20

Sumber data : SMPN 1 Siak Hulu TP. 2012/2013

Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang harga diri di gunakan instrument yang di kembangkan oleh coopersmith. Untuk lebih jelas kisi-kisi item harga diri dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel II
Kisi –Kisi Angket (Insrument) penelitian tentang tentang harga diri

No	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah
1.	Kepuasan terhadap diri sendiri	3,4,5,19	1,11,12,13,23	9
2.	Kepuasan dalam beradaptasi	24	6,7,15,16,17,	6
3.	Kepuasan terhadap hubungan dengan orang lain	8,10,14,20	2,9,18,21,22,25	10
Jumlah		9	16	25

Sumber : (Coopersmith, Saifudin Azwar,1977)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL I
GAMBARAN HARGA DIRI SISWA YANG ORANG TUANYA BURUH SEBELUM DI BERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Kategori	Skor	F	(%)
1	Tinggi	18 – 25	0	0
2	Sedang	8 – 17	14	70
3	Rendah	0 – 7	6	30
Jumlah			20	100

Sumber : (data olahan penelitian , tahun 2012/2013)

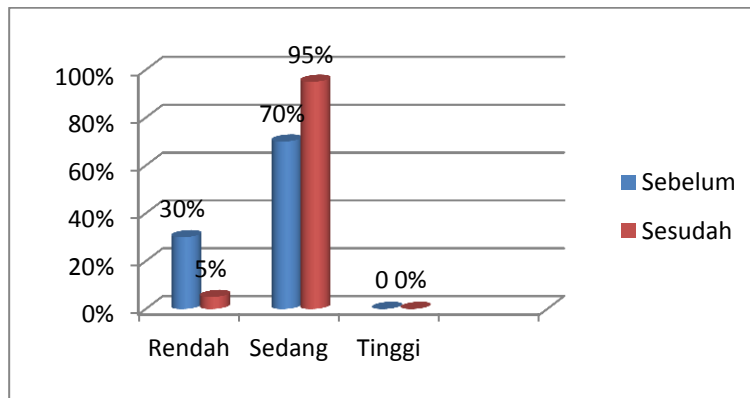
Dari data di atas dapat dilihat gambaran harga diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok kelas IX F, IX G dan IX I SMP N 1 Siak Hulu yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 14 orang atau sebesar 70%, pada kategori rendah sebanyak 6 orang sebesar 30%, sedangkan tidak ada responden yang tergolong kategori tinggi 0%.

TABEL II
GAMBARAN HARGA DIRI SISWA YANG ORANG TUANYA BURUH
SESUDAH DIADAKAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	kategori	Skor	F	(%)
1	Tinggi	18 – 25	0	0
2	Sedang	8 – 17	19	95
3	rendah	0 – 7	1	5
Jumlah			20	100

Sumber : (data olahan penelitian , tahun 2012/2013)

Setelah diadakan bimbingan kelompok, dapat diketahui bahwa tingkat harga diri dari 20 orang siswa yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya berada pada kategori sedang.



Gambar III : Gambaran harga diri siswa yang orang tuanya buruh sesudah dan sebelum bimbingan kelompok

Dari data di atas dapat dilihat gambaran harga diri siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok kelas IX F, IX G dan IX I SMP N 1 Siak Hulu yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 70% sebelum BKP dan sebesar 95% sesudah dilaksanakan BKP, pada kategori rendah sebanyak 30% sebelum BKP dan sebesar 5% setelah dilaksanakan BKP, sedangkan tidak ada responden yang tergolong kategori tinggi 0%. Artinya, gambaran harga diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok secara umum termasuk sedang, sedangkan setelah diadakan bimbingan kelompok Harga Diri siswa pada umumnya berada pada kategori sedang juga tetapi ada peningkatan di kategori sedang tersebut.

Seberapa besar pengaruh yang signifikan sesudah di adakan layanan imbingan kelompok

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni 0.66. maka, koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0.66 = 0.43$. hal ini berarti besar sumbangan yang di berikan layanan bimbingan kelompok terhadap perubahan perilaku agresif siswa yakni adalah 43%, sedangkan 57% oleh faktor – faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan tentang temuan penelitian ini, antara lain :

- a. Tingkat harga diri siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMP Negeri 1 Siak hulu sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok pada umumnya memiliki tingkat harga diri “sedang”
- b. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, harga diri siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013 pada umumnya tetap pada kategori Sedang tapi ada peningkatan di dalam kategori ‘sedang’ tersebut
- c. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara harga diri siswa yang orang tuanya buruh sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.
- d. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan terdapat sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan harga diri siswa yang orang tuanya buruh kelas IX SMP Negeri 1 Siak Hulu

E. REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diajukan dengan temuan penelitian ini antara lain :

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling. Penggunaan teknik bimbingan kelompok ini dapat di gunakan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan harga diri siswa.
- b. Bagi pihak sekolah. Bagi pihak sekolah SMPN 1 Siak Hulu, berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan harga diri dapat sebagai masukan untuk menyusun program di sekolah
- c. Kepada penelitian selanjutnya agar lebih memfokuskan penelitian pada korelasi tingkat harga diri siswa terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Achmad Juntika Nurihsan. (2006). *Bimbingan dan konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cooper Smith. (1967). *Self-esteem*. Jakarta : PT. Gramedia

Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. (2009). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

<http://di-van-well.blogspot.com/2012/05/buruh.html>

<http://hujau.blogspot.com/2010/06/pengertian-buruh-karyawan-dan-pegawai.html>

<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2180846-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga/>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23075/3/Chapter%20II.pdf>

http://resources.unpad.ac.id/unpad.content/uploads/publikasi_dosen/hargadiri%20DIRI.pdf

Nathaniel Branden. (2001). *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Jakarta : Delapratasa

Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang : Ghalia Indonesia

R Arlizon. (2012). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru. Pekanbaru : FKIP Universitas Riau

Ruzanawati.(2012). Pengaruh bimbingan kelompok terhadap harga diri siswa kelas VII SMP Negeri 12 pekanbaru.Pekanbaru : FKIP Universitas Riau

Saifudin Azwar. (1977). *penyusunan Skala Psikologi*.

Sopiah. (2008). *Prilaku Organisasi*. Jogjakarta : Andi Jogjakarta

Sugiono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Zulfan Saam. (2009). *Psikologi Keperawatan*. Pekanbaru : UNRI Pres.